BAB II

INFORMASI TENTANG LEBAH MADU

2.1 Lebah Madu

Lebah madu adalah serangga sosial yang termasuk dalam ordo *Hymenoptera* yang artinya “sayap bening”. Dalam ordo ini terdapat 100.000 species serangga, termasuk lebah, tawon, semut dan rayap. Pada kenyataannya, lebah madu merupakan satu *ordo* dengan tawon. Lebah madu dapat dibedakan dengan jenis tawon secara mudah berdasarkan pada anatomi, fisiologi, dan perilakunya dalam menemukan pakan serta jenis pakannya. Tubuh lebah terdiri atas tiga bagian yaitu kepala, dada, dan perut.

Pada bagian kepala terdapat sepasang mata majemuk sebagai alat penglihatan yang mampu melihat bentuk dan warna benda. Mata lebah mampu membedakan warna ultraviolet, biru, hijau muda, dan kuning. Mata bagi lebah sangat penting kegunaannya. Lebah mempunyai tipe alat mulut penggigit-pengisap berfungsi sebagai gigi, digunakan untuk membuat sarang dan pertahanan diri, dan terdapat glossa pada bagian tengah untuk mengisap cairan makanan dan memberi makan larva. (Suputa, Arminudin. 2007)

Pada bagian kepala terdapat antena yang berfungsi sebagai indera perasa dan peraba. Antena sangat penting bagi lebah madu sehubungan dengan pencarian pakan dan komunikasi, khususnya dalam menginterpretasikan tarian lebah yang dilakukan oleh lebah yang telah mendapat pakan. Dada lebah merupakan bagian tubuh yang penting sebagai tempat melekatnya alat gerak (organ penggerak), yaitu sayap dan kaki. Lebah memiliki dua pasang sayap, sayap depan lebih lebar daripada sayap belakang.

Lebah dapat terbang pada jarak yang sangat jauh menggunakan sayap, gerakan sayap dibantu otot-otot dada, sehingga sayap bergerak ke atas dan ke bawah. Polen dikumpulkan oleh lebah dengan menggunakan rambut-rambut yang ada pada kakinya kemudian dimasukkan ke dalam alat mulutnya. Pada bagian perut lebah madu betina terdapat sengat, tetapi pada lebah jantan dan ratu tidak ada. Sengat tersebut merupakan bentuk perubahan dari alat peletak telu**r**. (Suputa, dosen fakultas pertanian UGM)

Sengat lebah digunakan untuk alat pertahanan diri. Lebah madu termasuk serangga yang hidup berkoloni, terdiri atas tiga anggota masyarakat lebah madu yaitu ratu, lebah jantan, dan lebah betina (pekerja). Jumlah ratu dalam satu koloni satu ekor, lebah jantan berjumlah ratusan, dan lebah betina berjumlah

ribuan. Jumlah koloni lebah madu dalam satu sarang dapat mencapai 100.000 ekor. Jumlah populasi lebah madu di dalam satu sarang tergantung pada kualitas dan potensi lebah madu ratu dalam mengontrol lebah pekerja. (Morgan,S 2007)

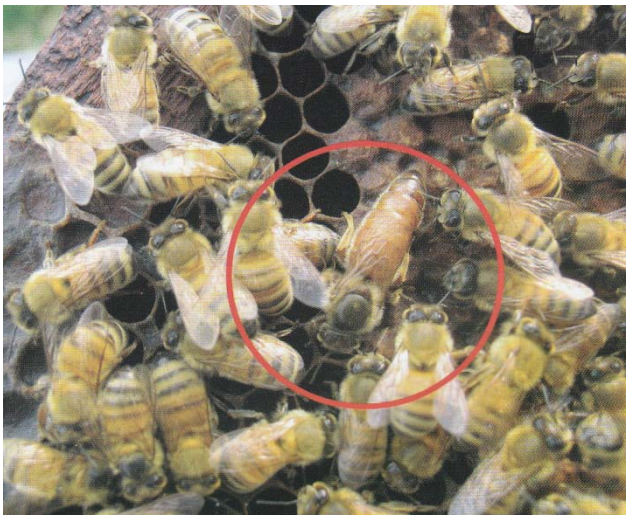
2.2 Koloni Lebah Madu

Koloni lebah madu yang ideal terdiri atas satu ekor lebah ratu, kurang lebih 50.000 lebah pekerja, beberapa lebah jantan, kurang lebih 6.000 telur, 10.000 larva, dan 20.000 pupa. Dalam satu koloni lebah madu terdapat lebah ratu, lebah jantan, dan lebah pekerja. (Suputa, Arminudin. 2007)

1. Lebah Ratu

Lebah ratu adalah induk tunggal di dalam sebuah koloni, tugasnya hanya bertelur dan telur yang dihasilkan berjumlah 1.000-1.500 butir per hari. Lebah ratu berukuran lebih panjang dibandingkan lebah pekerja. Ratu lebah dapat mengontrol semua lebah di dalam satu koloni dengan memproduksi ***feromon***. ***Feromon*** tersebut membuat lebah pekerja tidak tertarik untuk bertelur sendiri. Jika ratu lebah berhenti memproduksi ***feromon*** dan bertelur maka telur tersebut akan

menjadi calon ratu baru. Seekor calon ratu dikawini oleh beberapa lebah jantan. Perkawinan terjadi di udara. Lebah ratu hanya mengalami satu kali kawin selama masa hidupnya.

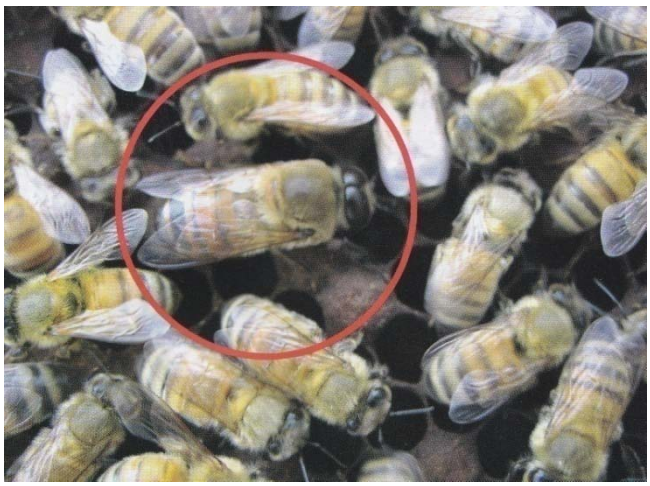


Gambar 2.2.1 Lebah Ratu (Sumber: suputa, Arminudin)

2. Lebah jantan

Lebah jantan berasal dari telur yang tidak dibuahi, baik yang diletakkan oleh ratu maupun lebah pekerja yang ovariumnya berkembang dengan baik. Lebah jantan hanya berperan sebagai pejantan yang bertugas mengawini lebah betina calon ratu. Ukuran tubuhnya lebih besar dan lebih gemuk dibandingkan dengan lebah pekerja atau ratu lebah. Lebah jantan tidak bersengat dan dapat terbang dengan sangat

cepat, sehingga mampu menangkap lebah calon ratu saat terbang. Masa hidupnya sangat singkat.



Gambar 2.2.2 Lebah Jantan (Sumber: Suputa, Arminudin)

3. Lebah pekerja

Lebah madu yang berukuran paling kecil, tetapi jumlahnya paling banyak di dalam sebuah koloni. Lebah pekerja adalah lebah betina yang mengalami modifikasi pada ***ovipositor***nya, sehingga menjadi sebuah sengat, ovariumnya kecil dan pada kondisi normal tidak memproduksi telur. Lebah pekerja bertugas memberi pakan royal jelly pada larva yang baru menetas dari telur dan menyuapi ratu. Selain itu mereka juga bertugas mengumpulkan polen, nektar, propolis, dan air dari suatu tempat yang kemudian dibawa ke sarang. Lebah

pekerja juga bertugas menjaga sarang dengan senjata sengatnya.



Gambar 2.2.3 Lebah Pekerja (sumber: foto observasi)

2.3 Pemeliharaan Lebah Madu

Pertama-tama dibutuhkan kurang lebih 5.000 pekerja yang biasanya terdiri atas tiga lembar sarang dan perlu dipilih koloni lebah yang bermutu sebagai koloni awal. Hal yang perlu diperhatikan adalah harus diperhatikan bahwa didalam tiga lembar sarang tersebut telah terdapat polen, nektar, ratu muda yang sedang masa bertelur, dan semua fase tumbuh lebah pekerja yang meliputi telur, larva, dan pupa. Koloni yang baru harus benar-benar bersih dan sehat. Waktu yang tepat untuk membuat koloni baru adalah ketika musim bunga mekar, yaitu ketika ketersediaan nektar dan polen melimpah. Secara alami,

lebah madu akan berkembang biak menjadi sebuah koloni yang besar. (Suputa, Arminudin. 2007)

Pembentukan koloni lebah didapatkan dari telur-telur yang diletakkan oleh lebah ratu. Telur yang tidak dibuahi akan menjadi lebah jantan, sementara telur yang dibuahi akan menjadi pekerja jika pakannya madu dan akan menjadi calon ratu jika sel sarangnya lebih besar dan pakannya banyak mengandung royal jelly. Koloni lebah madu dapat ditempatkan di mana saja misalnya di hutan, di bawah pohon yang rindang, di pemukiman manusia asalkan harus dekat dengan daerah yang ada tumbuhannya yang memproduksi nektar dan polen. Dekat dengan sumber air bersih juga salah satu faktor lalu koloni lebah madu harus ditempatkan pada daerah yang terlindungi dari angin kencang selama musim penghujan yang diikuti angin kencang. Harus jauh dari areal pertanian yang sering dilakukan penyemprotan insektisida kimia secara intensif. (Morgan,S 2007)

2.4 Pengelolaan Lebah Madu

Koloni lebah madu perlu dimonitoring setiap satu atau dua minggu sekali. Pengecekan dilakukan untuk mengetahui keberadaan hama pada koloni lebah madu, selain itu juga untuk mengetahui ketersediaan pakan di dalam sarang yang terbentuk

serta melihat perilaku lebah ratu, sudah cukup nyaman atau belum. Saat melakukan pengecekan beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah gunakan penutup kepala untuk menghindari sengatan lebah. tidak berdiri di depan lubang stup, sehingga tidak menghalangi lebah keluar masuk. Saat membuka stup harus hati-hati dan lemah lembut. Saat mengamati lembaran sarang harus mengangkat pelan-pelan bingkai sarang. (Suputa, Arminudin. 2007)

Untuk meningkatkan populasi lebah madu agar madu yang diproduksi lebih banyak, perlu diberikan pakan tambahan dan menambah bingkai sel sarang. Pemberian pakan tambahan juga diperlukan ketika musim penghujan atau pada saat ketersediaan nektar dan polen di alam sangat sedikit. Pakan tambahan dapat berupa larutan gula atau sirup yang ditempatkan pada bingkai sisir pakan tambahan. Koloni lebah madu perlu digembalakan di daerah yang banyak terdapat tumbuhan penghasil nektar dan polen.

2.5 Hasil Ternak Lebah Madu

Panen dapat dilakukan dengan memilih bingkai sarang yang siap dipanen atau memanen seluruh bingkai sarang. Pemanenan dilakukan satu dua minggu setelah musim bunga.

Bingkai sarang yang siap dipanen dapat dikenali dengan ciri-ciri lapisan lilin tipis telah menutupi bingkai sarang.

Bingkai sarang yang akan dipanen diambil dari kotak kemudian lebah madu pada bingkai sarang dibersihkan dengan kuas lembut. Lapisan penutup pada bingkai sarang dikupas atau dikikis dengan alat pemotong sarang, kemudian dilakukan ekstraksi. Madu diekstrak dari bingkai sarang dengan menggunakan alat ekstraktor kemudian madu yang terkumpul dimasukkan dalam botol steril, ditutup, disortir dan diberi label apabila akan dipasarkan. Setelah dimasukkan ekstraktor, bingkai sarang akan terlihat kosong dan tidak ada lagi madu yang tersisa. Setelah dipanen, koloni lebah madu di dalam stup perlu ditambahkan pakan buatan untuk menghindari lebah madu kekurangan pakan. (Suputa)

a. Madu

Madu sangat banyak manfaatnya dan mengandung banyak komponen yang sangat baik untuk kesehatan manusia, seperti gula, mineral, vitamin, dan lain-lain. Madu telah dikenal pada zaman Mesir kuno, yaitu digunakan sebagai obat-obatan dan di dalam kitab suci umat Islam Al-Quran (Q.S. An Nahl) madu disebutkan mempunyai banyak manfaat. Demikian juga pada zaman

perang dunia pertama, madu dicampur dengan hati ikan kod digunakan untuk menyembuhkan tentara yang terluka. (Suputa, Arminudin, 2007).

b. Royal Jelly

Royal jelly adalah makanan larva calon ratu lebah. Di dalam royal jelly banyak mengandung komponen seperti protein, gula, lemak, mineral, dan vitamin. Bentuknya berupa bubuk putih agak lengket yang berasal dari kelenjar yang ada di dalam kepala lebah pekerja muda. Royal jelly selain digunakan untuk kesehatan juga dimanfaatkan dalam perawatan kecantikan tubuh. (Suputa, Arminudin, 2007).

c. Propolis

Propolis berasal dari cairan resin pohon yang dicampur dengan malam di dalam sarang. Propolis dapat mencegah terjadinya kanker usus besar. Juga dapat menghambat beberapa patogen karena dapat berfungsi sebagai antibiotik sekaligus meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Cara kerja propolis dalam melawan bakteri dengan merusak dinding bakteri. (Suputa. Arminudin, 2007).

d. Malam (Wax)

Malam dibuat oleh lebah madu merupakan jenis produk lilin alami yang paling sempurna. Lilin dari malam yang diproduksi lebah madu dapat mengeluarkan bau harum dan tahan menyala lebih lama serta lebih bersih dari lilin pada umumnya. Malam juga digunakan untuk membuat berbagai bentuk patung dan model-model lain. (Suputa)

Lebah juga mempunyai bisa sengat yang berguna mengobati berbagai macam penyakit. Menurut Ahmad Taufiq Arminudin, terapi manfaat bisa sengat lebah melalui sengatan sudah ada sejak berabad-abad yang lalu. Di Asia, orang-orang Cina telah lama memanfaatkan bisa sengat lebah.

Lebah sangat disiplin juga pekerja keras, mengenal pembagian kerja, segala hal yang tidak berguna disingkirkan dari sarangnya. Lebah tidak mengganggu kecuali jika diganggu. Generasi muda sekarang terutama anak-anak harus bisa mencontoh sifat yang dimiliki lebah.

2.5.1 Penyelesaian Masalah

Untuk dapat menginformasikan hewan lebah madu, diperlukan sebuah media informasi yang baik. Media buku adalah merupakan salah satu media yang dapat dinikmati siapa saja, karena kepraktisannya dan telah dikenal sejak lama. Pemilihan media buku pengetahuan untuk anak dipilih karena buku dapat mudah dipelajari dan dapat menjadi bahan pembelajaran atau pengajaran. Informasi disajikan dengan singkat namun berisi, disertai informasi gambar, foto, dan ilustrasi. Media buku pengetahuan memang telah cukup banyak di pasaran, namun terbatas pada beberapa topik tertentu, salah satunya adalah memperkenalkan hewan lebah madu kepada anak-anak.

Pengertian media informasi (menurut) adalah penyampaian pesan berupa objek atau alat yang berfungsi sebagai penyedia pemberitahuan kepada masyarakat luas. Di dalam media informasi terdapat data-data atau informasi itu sendiri.

Permasalahan yang ada adalah perlunya media yang bisa memberikan atau mendukung penyampaian sebuah informasi tentang lebah madu. Melihat kurangnya pengetahuan yang didapat oleh masyarakat khususnya

anak-anak akan manfaat lebah madu yang dapat memberikan banyak sekali manfaat.

Ilustrasi adalah sebuah visualisasi seperti gambar, lukisan, foto, atau kesenian lainnya yang menggambarkan subjek lebih dari sekedar bentukan. Tujuan sebuah ilustrasi adalah untuk memperjelas atau sebagai dekorasi sebuah cerita, puisi atau sepenggal informasi yang berbentuk teks (seperti artikel di surat kabar). Umumnya ditampilkannya sebuah gambar visual yang menjelaskan isi teks tersebut.

Menurut ilustrasi dapat digunakan untuk menampilkan permasalahan subjek yang memiliki arti yang luas dan mempunyai beberapa macam fungsi yaitu:

- Memberikan gambaran tentang karakter di dalam cerita.
- Menampilkan tentang contoh sebuah objek yang akan dijelaskan pada buku-buku pendidikan.
- Memvisualisasikan langkah-langkah instruksi yang terdapat pada buku panduan.
- Sebuah rantai yang menyambungkan ide-ide yang berdasarkan ekspresi manusia, individualitas dan kreativitas.
- Bangkitkan emosi agar mandiri.

Ilustrasi yang akan dibuat akan memberikan gambaran karakter dalam cerita. Memberikan nuansa yang mendukung terhadap teks yang hendak diberikan. Gambar ilustrasi akan dibuat selucu dan semenarik mungkin agar dapat menghibur para pembaca.

Peran ilustrasi bagi anak-anak adalah ilustrasi harus mampu memberi ruang pada anak untuk berimajinasi. Ilustrasi harus mampu menimbulkan rangsangan bagi anak untuk mengenal estetika. Ilustrasi harus mampu memberi kenikmatan bagi anak yang membaca.

Membudayakan kegemaran membaca sejak dini sangat penting. Dengan memiliki kebiasaan membaca akan memberi makna bagi masyarakat luas. Melalui buku ilustrasi yang dibaca akan timbul suatu wacana baru dan akan membuka cakrawala berpikir anak-anak, sehingga mereka akan menjadi generasi muda yang berkualitas dalam menyongsong era globalisasi.

Membaca buku melalui media ilustrasi memberikan manfaat membuka wawasan dunia yang luas dan kaya, mengembangkan daya imajinasi yang kuat, menghargai sesama makhluk hidup, menimba pengetahuan, mengasah intelektual, menajamkan daya ingat, memiliki minat baca yang baik akan menolong anak

berkembang lebih maju. Sebuah gambar ilustrasi mampu mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan berkesan. Jika tepat dalam memilih sebuah gambar, bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata, juga mampu memikat perhatian.

- Definisi Buku

Adalah beberapa helai kertas yang terjilid (berisi tulisan untuk dibaca atau halaman-halaman kosong untuk ditulisi (Purwadarminta, 1985), lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan kosong, kitab, kertas berlembar-lembar yang sama ukuran panjang lebarnya yang dijilid baik bertulisan maupun tidak (Badudu, 1996)

- Definisi Anak-Anak

Menurut Gunarsa (1986) anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Suryabrata, (1987) yang dipandang sebagai peletak dasar permulaan psikologi anak, mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang

disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.

(Sobur, 1988), mengartikan anak sebagai orang yang mempunyai pikiran, perasaan, sikap dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan. Damayanti, 1992 berpendapat bahwa anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih saying dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga member kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak merupakan makhluk sosial yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya, anak juga mempunyai perasaan, pikiran, dan kehendak tersendiri.

- Pengertian Buku Informasi Anak

(Aries, 2008), berbagai buku bacaan yang berisi berbagai hal serta menghadirkan informasi dan fakta-fakta merupakan buku informasional. Buku informasi adalah jenis buku nonfiksi, dan bahkan tidak jarang disamakan begitu saja karena keduanya merupakan fakta faktual. Buku informasi dapat dipahami sebagai buku bacaan yang menyajikan berbagai hal yang berkaitan dengan fakta. Dengan membaca buku informasi berarti anak dapat memperoleh berbagai informasi mengenai berbagai hal faktual maupun imajinatif.

Bacaan informasional mampu memenuhi rasa keingintahuan anak yang luar biasa terhadap berbagai hal di sekeliling dan dalam kehidupannya. Melalui buku informasi, anak dibawa untuk masuk dan memahami berbagai fakta yang ada di dunia. Rasa ingin tahu anak yang besar dapat dipandang sebagai akses terhadap anak untuk mau membaca. Dengan pengaruh itu anak dapat termotivasi untuk terus menerus menggali ilmu pengetahuan melalui buku-buku informasional.

Kehadiran buku informasional dirasa sangat membantu para pengajar dalam memindahkan pengetahuan dengan lebih mudah. Tentu saja buku informasional yang dimaksud disini adalah buku yang dirancang sebagai buku bacaan anak. Hal itu dimaksudkan agar buku-buku informasional tetap menjadi bacaan yang menarik, komunikatif bagi anak, dan tidak berubah menjadi buku pelajaran. (Aries, 2008)

- Bahasa

Penyusunan buku informasi haruslah mempertimbangkan kelayakan sebagai bahan bacaan anak. Sebagaimana buku bacaan anak, secara umum bahasa dalam buku informasi haruslah memenuhi persyaratan sederhana baik kosakata maupun strukturnya, lugu tidak berbelit dan informatif. Bahasa berperan penting untuk menentukan apakah buku informasi itu menarik atau membosankan. Mudah atau sulit dipahami, penuturan akan berdampak besar terhadap minat membaca anak selanjutnya.

- Bentuk Narasi

Kemenarikan bacaan cerita nonfiksi juga dapat dipenuhi lewat penyajian dan pengurutan fakta yang disampaikan. Fakta-fakta dalam bacaan nonfiksi disampaikan dengan cara cerita. Namun yang diutamakan bukan pengembangan alur, melainkan urutan penyajian fakta, misalnya dari yang sudah dikenal anak ke hal yang baru dan belum dikenal, dari yang sederhana ke arah yang sedikit lebih kompleks, dari yang dekat ke yang jauh. Penyajian fakta dengan cara cerita akan sanggup memberikan jaminan keterlibatan anak ke dalam cerita secara emosional. Anak tidak merasa digurui dan sebaliknya mereka merasa memperoleh sesuatu lewat cara yang menyenangkan.

- Keakuratan dan cakupan fakta

Bacaan informasi yang baik seharusnya memberikan informasi secara lengkap, menyeluruh, mampu membangkitkan konsep, dan bermakna. Buku informasi harus mampu memenuhi kecakupan fakta yang diperlukan tanpa harus mencari dan menambahnya lewat buku yang lain. Tujuan buku bacaan informasi adalah memberikan

berbagai fakta kepada pembaca anak. Singkatnya, fakta adalah sesuatu yang bersifat faktual yang kebenarannya didukung bukti konkret dan logika, dan bukan sekedar imajinatif, karena itu fakta-fakta tersebut haruslah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Keakuratan fakta yang diangkat ke dalam buku informasi merupakan hal yang penting, jika tidak dikatakan menentukan, terhadap kualitas buku informasi yang dihasilkan.

- Format

Kemenarikan bacaan cerita nonfiksi juga dapat dipenuhi lewat penyajian bentuk penulisan. Seorang anak akan lebih berminat terhadap sebuah bacaan apabila tulisan yang disajikan didalam buku informasi tidak padat serta dalam font yang cukup besar. Dalam satu halaman hanya terdapat beberapa baris kalimat-kalimat sederhana. Jika syarat terhadap kehadiran format dalam buku informasi telah terpenuhi diharapkan akan menumbuh dan membangkitkan minat anak terhadap buku informasi itu sendiri. Sehingga kemenarikan buku tersebut menjadikan anak semakin tertarik untuk membacanya.

- Unsur Mendidik

Dalam menyusun buku informasi yang tidak boleh dilupakan adalah adanya unsur mendidik. Bagaimana pun bentuk penyajian dalam buku informasi aspek pelajaran atau membawa pesan ilmu wajib ada didalamnya karena melalui buku informasi anak dapat memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupannya terutama sebagai bahan penunjang pembelajaran di sekolah.

- Jenis Buku Informasi Anak

Berbagai macam buku informasi dapat ditemukan. Buku informasi terdiri dari berbagai fakta kehidupan, seperti kehidupan social, tentang binatang, teknologi, olahraga, seni, budaya, sains, matematika, dan lain-lain. Tomlinson (2002) memberikan arahan secara umum buku informasi meliputi lima jenis, yaitu ilmu biologi, ilmu fisika, ilmu sosial, ilmu terapan, dan ilmu kemanusiaan. Selanjutnya buku informasi yang banyak ditemukan meliputi buku-buku informasi sebagai berikut

- Binatang

Buku informasi tentang binatang bukan merupakan cerita binatang atau yang lazim disebut fable, melainkan buku yang membicarakan binatang sebagai salah satu objeknya. Biasanya yang diceritakan antara lain deskripsi fisik binatang dan tingkah lakunya.

- Olahraga

Buku informasi olahraga adalah karangan yang berkaitan dengan suatu jenis olahraga. Buku informasi tentang olahraga sepakbola misalnya, dapat bercerita tentang jumlah pemain, posisi-posisi pemain dan tugas pemain dalam tiap posisi, aturan permainan, tugas wasit, ukuran lapangan, dan lain-lain. Buku informasi olahraga dapat berupa tulisan mengenai jenis olahraga, aturannya, sejarahnya, atau peristiwa yang berhubungan dengan olahraga.

- Sains dan Lingkungan Hidup

Buku informasi untuk bacaan sastra anak juga banyak mengangkat masalah sains dan lingkungan hidup. Sesuai dengan topiknya yang sains dan lingkungan hidup, buku informasi jenis ini menyajikan berbagai kategori dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun demikian ilmu pengetahuan yang dimaksud dikemas agar enak dibaca, dan dilengkapi dengan ilustrasi yang mendukung dengan tampilan yang bagus. Dengan kondisi bacaan yang demikian diharapkan anak akan tertarik dan kemudian suka membacanya.

- Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial masyarakat di lingkungan anak juga sering dijadikan informasi untuk anak. Sama halnya dengan jenis buku informasi yang lain, tujuan mengangkat kehidupan sosial masyarakat untuk memberi tahu anak tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah tersebut sehingga anak sebagai salah satu bagian yang terlibat di dalamnya untuk memahami nilai-nilai atau hal-hal lain yang ada di masyarakat yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat

2.5.2 Khalayak Sasaran

Sasaran dari informasi ini ditujukan kepada anak-anak. Yang bertujuan untuk memunculkan rasa keingintahuan mereka akan lebah madu. Target audiens dapat dilihat dari beberapa segi:

a. Demografis

Target Primer : anak-anak umur 7 – 9 tahun. Di pilih karena pada saat umur itu anak-anak masih sangat banyak membutuhkan ilmu pengetahuan, sehingga proses belajar melalui informasi ini diharapkan berjalan lancar.

Kehidupan anak-anak seperti mereka masih banyak bermain sambil belajar dan belum terlalu mengerti akan pentingnya informasi, sehingga sering mengabaikan tentang informasi itu sendiri.

b. Geografis

Berdasarkan lokasi yang akan di buat tempat informasi adalah tempat-tempat yang dimana letaknya sebagai media penunjang informasi itu sendiri, terutama di sekolah-sekolah. Dan lingkungan dimana tempat anak itu hidup atau tinggal.

c. Psikografis

Secara Psikologis adalah anak-anak yang sangat membutuhkan media pembelajaran sebagai sarana informasi untuk mereka guna menambah ilmu pengetahuan akan hal tersebut.